

Analisis Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Klub Bola Voli Livo U-19 Kota Tegal

Dinda Zalfa Sari*, Sungkowo

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Correspondence: dindaaazalfaaa@gmail.com

Abstract

Low self-confidence and limited parental support often hinder adolescent athletes' motivation to achieve. Research examining these two variables simultaneously among adolescent volleyball athletes at the local club level is still limited. This study aimed to examine the partial and simultaneous effects of self-confidence and parental support on athletes' achievement motivation. This research employed a quantitative correlational design involving 40 athletes from Livo U-19 Volleyball Club selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had passed validity and reliability testing. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results showed that self-confidence ($t = 2.795$; $sig. = 0.043$) and parental support ($t = 4.145$; $sig. = 0.000$) had significant effects on achievement motivation. Simultaneously, both variables contributed 37.1% to athletes' achievement motivation ($F = 10.916$; $sig. < 0.001$). The findings indicate that self-confidence and parental support both have significant partial and simultaneous relationships with achievement motivation. Parental support was found to be the most dominant factor in enhancing adolescent athletes' motivation to achieve, highlighting the importance of positive and active parental involvement alongside the development of athletes' self-confidence.

Keywords: Self-confidence; parental support; motivation to excel; volleyball; young athletes

Abstrak

Kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat motivasi berprestasi atlet remaja. Penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara simultan pada atlet bola voli remaja di tingkat klub lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dukungan orang tua serta kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi atlet. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 40 atlet Klub Bola Voli Livo U-19 Kota Tegal yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua ($t = 4,145$; $sig. = 0,000$) dan kepercayaan diri ($t = 2,795$; $sig. = 0,043$) berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 37,1% terhadap motivasi berprestasi ($F = 10,916$; $sig. < 0,001$). Dukungan orang tua menjadi faktor paling dominan dengan kontribusi relatif sebesar 90,38%. Oleh karena itu, peningkatan motivasi berprestasi atlet remaja perlu didukung melalui keterlibatan orang tua yang positif dan aktif, serta penguatan kepercayaan diri atlet.

Kata Kunci: Kepercayaan diri; dukungan orang tua; motivasi berprestasi; bola voli; atlet remaja

Received: 12 April 2026 | Revised: 14, 16, 24 Mei 2026

Accepted: 1 Juni 2026 | Published: 8 Juni 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis kunci bagi atlet muda dalam kompetisi olahraga. Namun, banyak atlet remaja mengalami hambatan motivasi berupa mudah menyerah, kurang antusias, dan tidak memiliki target prestasi jelas. Observasi awal di klub bola voli livo U-19 Kota Tegal (Januari 2026) menunjukkan bahwa 65% dari 20 atlet merasa ragu bertanding, takut salah, dan kurang mendapat perhatian orang tua. Temuan mengindikasikan adanya keterkaitan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri dalam memengaruhi motivasi berprestasi atlet. Dalam psikologi olahraga, motivasi pencapaian dipengaruhi faktor eksternal (dukungan orang tua, pelatih, rekan sebaya) dan internal (kepercayaan diri, efikasi diri, ketahanan mental).

Kepercayaan diri membantu atlet menghadapi tekanan pertandingan (Nisa & Jannah, 2021; Nopiyanto et al., 2022), sedangkan dukungan orang tua memberikan rasa aman dan dorongan moral (Saputra et al., 2025; Rosyadi, 2024). Kedua faktor ini saling melengkapi dan sangat relevan bagi atlet remaja usia 14-18 tahun yang tengah dalam transisi psikologis menuju kemandirian. Penelitian yang mengkaji secara simultan hubungan dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada pemain voli remaja di tingkat klub lokal masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti kedua variabel tersebut secara terpisah, seperti (Dirhamzah et al., 2024) yang hanya mengkaji kepercayaan diri dan dukungan sosial secara umum pada atlet anggar.

Menurut (Prasetyo & Yunarta, 2023) meneliti dukungan sosial orang tua terhadap motivasi akademik dan olahraga tanpa melibatkan variabel kepercayaan diri, sedangkan (Lestari & Dewi, 2022) hanya mengkaji hubungan kepercayaan diri dengan peak performance tanpa variabel eksternal. Hingga kini, belum ada studi yang secara khusus meneliti atlet U-19 klub bola voli lokal di Kota Tegal menggunakan pendekatan regresi berganda simultan. Penelitian ini mengisi tiga celah utama belum adanya kajian simultan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua pada atlet voli remaja tingkat klub lokal, minimnya bukti empiris dari konteks Kota Tegal, serta terbatasnya analisis kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap motivasi berprestasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model analisis simultan faktor internal (kepercayaan diri) dan eksternal (dukungan orang tua) dalam satu desain penelitian, dengan fokus pada atlet U-19 tingkat klub lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian dibandingkan atlet nasional maupun atlet sekolah. Perhitungan sumbangan relatif dan efektif dilakukan untuk mengidentifikasi faktor paling dominan sebagai dasar intervensi yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apakah terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet klub bola voli livo U-19 Kota Tegal? (2) apakah terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet tersebut? serta (3) apakah terdapat hubungan signifikan secara simultan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet klub bola voli livo U-19 Kota Tegal?

Berikut ini adalah rumusan dari hipotesis penelitian H_{01} kepercayaan diri dan motivasi berprestasi motivasi tidak berkorelasi secara signifikan. H_{a1} kepercayaan diri dan motivasi berprestasi motivasi berkorelasi secara signifikan. H_{02} dukungan orang tua dan motivasi berprestasi tidak berkorelasi secara signifikan. H_{a2} dukungan orang tua dan motivasi berprestasi

berkorelasi secara signifikan. H_{03} kepercayaan diri, dukungan orang tua dan motivasi berprestasi tidak berkorelasi secara signifikan pada saat yang bersamaan. H_{a3} kepercayaan diri, dukungan orang tua dan motivasi berprestasi berkorelasi secara signifikan pada saat yang bersamaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis korelasional karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik inferensial (Akbar et al., 2024; Zayrin et al., 2025). Penelitian bertujuan menguji hubungan antara variabel independen, yaitu kepercayaan diri dan dukungan orang tua, dengan variabel dependen, yaitu motivasi pencapaian, tanpa intervensi eksperimental. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel secara simultan maupun parsial (Machali, 2021; Joko, 2022).

Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet aktif klub bola voli livo Kota Tegal yang pernah mengikuti pertandingan, sebanyak 80 atlet. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Machali, 2021; Joko, 2022) dengan kriteria atlet aktif kelompok usia U-19, pernah mengikuti minimal satu turnamen resmi, berusia 14-18 tahun, dan memiliki tingkat kehadiran latihan minimal 70% dalam tiga bulan terakhir.

Dari 80 populasi, 40 atlet memenuhi kriteria penelitian, dengan 22 atlet tidak memenuhi kriteria usia, 12 belum pernah mengikuti pertandingan resmi, dan 6 menolak berpartisipasi, sehingga tingkat partisipasi mencapai 50%. Penelitian menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, diukur melalui kuesioner tertutup berskala Likert empat pilihan (SS, S, TS, STS) untuk menghindari kecenderungan respons netral. Skor pernyataan favourable berkisar 4-1 dan unfavourable berlaku sebaliknya (Febrinita et al., 2025).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri

Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
		Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	
Tingkah Laku	Yakin mampu menyelesaikan tugas latihan	1, 3	2	3
	Menerima kelebihan dan kekurangan diri	4, 6	5	3
Emoai	Memiliki sikap optimis	7, 9	8	
	Mampu menilai kemampuan diri	10, 12	11	3
Spiritual	Mampu mengendalikan emosi	13, 15	14	
	Percaya kepada Tuhan	16, 18	17	3
Total				18 butir

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen dukungan orang tua

Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
		Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	
<i>Reliable alliance</i>	Orang tua dapat diandalkan saat dibutuhkan	1, 2	3	3
<i>Reassurance of worth</i>	Orang tua menghargai prestasi anak	4, 5	6	3
<i>Attachment</i>	Ikatan emosional yang hangat	7, 8	9	3
<i>Guidance</i>	Orang tua memberikan	10, 11	12	3

<i>Social integration</i>	bimbingan Orang tua mendukung interaksi sosial	13, 14	15	3
<i>Opportunity for nurturance</i>	Kesempatan mendapat perhatian	16, 17	18	3
Total				18 butir

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi

Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
		Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas latihan	1	2	2
Memilih tugas menantang	Tidak menghindari kesulitan	3	4	2
Memperhatikan umpan balik	Menerima kritik membangun	5	6	2
Tekun dan berusaha keras	Tidak mudah menyerah	7	8	2
Memiliki tujuan berprestasi	Target yang jelas	9	10	2
Kreatif dan inovatif	Mencari solusi baru	11	12	2
Total				12 butir

Seluruh instrumen diadaptasi dari penelitian sebelumnya dengan penyesuaian konteks bola voli dan karakteristik atlet remaja. Instrumen kepercayaan diri diadaptasi dari (Kenanto, 2023) dengan penyesuaian istilah teknis, instrumen dukungan orang tua dari (Darmawan, 2021) dengan penyesuaian bahasa sesuai usia remaja, dan instrumen motivasi berprestasi dari (Kurniawan, 2022) dengan penyederhanaan redaksi tanpa mengubah substansi. Uji coba instrumen dilakukan pada 40 atlet klub bola voli Palabar Kabupaten Tegal, klub berbeda namun berkarakteristik serupa (U-19, rutin berlatih, berpengalaman kompetisi) guna menghindari kontaminasi data, dan dilaksanakan pada Maret 2026.

Validitas isi dinilai melalui *expert judgment* oleh tiga ahli Dr. Sungkowo (dosen psikologi olahraga), pelatih bola voli bersertifikat nasional, dan dosen metodologi penelitian, yang masing-masing menilai kesesuaian butir, relevansi konteks, serta kejelasan redaksi. Penilaian ahli menunjukkan seluruh butir relevan dengan Aiken's $V > 0,75$, dengan beberapa perbaikan redaksi. Uji validitas konstruk menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (IBM SPSS) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,312; $df = 38$, signifikansi 5%). Hasilnya, seluruh item dinyatakan valid tanpa ada yang gugur kepercayaan diri (X_1) 18 item dengan r_{hitung} 0,802-0,903, dukungan orang tua (X_2) 18 item dengan r_{hitung} 0,844-0,935, dan motivasi berprestasi (Y) 14 item dengan r_{hitung} 0,761-0,932.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (IBM SPSS) dengan kriteria $\alpha > 0,60$ menunjukkan hasil yang sangat reliabel motivasi berprestasi (Y) $\alpha = 0,967$, dukungan orang tua (X_2) $\alpha = 0,985$, dan kepercayaan diri (X_1) $\alpha = 0,977$. Seluruh nilai jauh melampaui batas minimum sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan. Analisis data terdiri dari dua fase deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum sebagai ringkasan data (Halim & Wijaya, 2022), dengan kategorisasi skor Sangat Rendah ($X < mean - 1,5 SD$), Rendah ($mean - 1,5 SD \leq X < mean - 0,5 SD$), Tinggi ($mean - 0,5 SD \leq X < mean + 0,5 SD$), dan Sangat Tinggi ($X \geq mean + 0,5 SD$). Analisis inferensial tes pendahuluan dilakukan sebelum mengevaluasi hipotesis uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada residual regresi (karena $n < 50$). Kriteria residual terdistribusi normal jika $p > 0,05$. Uji linearitas menggunakan nilai *deviation from linearity*. Kriteria terdapat hubungan linear jika $p > 0,05$.

Uji *multikolinearitas* menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Kriteria bebas *multikolinearitas* $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, disertai *matriks* korelasi antar variabel independen ($r < 0,70$). Uji *heteroskedastisitas* menggunakan *scatterplot* dan uji glejser. Kriteria tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika nilai signifikansi variabel independen terhadap residual absolut $> 0,05$. Setelah uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$), uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi simultan. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dihitung menggunakan SPSS versi 27 (Santoso, 2023). Analisis diakhiri dengan uji-t sampel independen untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara atlet laki-laki dan perempuan.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 40 atlet yang tergabung dalam klub bola voli livo U-19 Kota Tegal. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 4. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	52,5%
Perempuan	19	47,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4, atlet laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan, meskipun selisihnya tidak terlalu besar (5%). Hal ini menunjukkan bahwa olahraga bola voli di Kota Tegal diminati oleh kedua gender dengan proporsi yang cukup berimbang.

Tabel 5. Distribusi usia responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
14	18	45%
15	6	15%
16	4	10%
17	4	10%
18	8	20%
Total	40	100%

Tabel 5 menunjukkan mayoritas atlet berusia 14 tahun (45%), diikuti 18 tahun (20%), 15 tahun (15%), serta 16 dan 17 tahun masing-masing 10%. Dominasi atlet usia 14 tahun mengindikasikan perlunya pembinaan psikologis yang intensif, khususnya kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Adapun rentang skor teoritis masing-masing variabel adalah kepercayaan diri 9-36 (9 butir, setelah penyeimbangan), dukungan orang tua 18-72 (18 butir), dan motivasi berprestasi 14-56 (14 butir).

Tabel 6. Norma kategorisasi variabel penelitian

Kategori	Kepercayaan Diri (9-36)	Dukungan Orang Tua (18-72)	Motivasi Berprestasi (14-56)
----------	-------------------------	----------------------------	------------------------------

Sangat Rendah	$X < 20,25$	$X < 36,75$	$X < 29,75$
Rendah	$20,25 \leq X < 27,75$	$36,75 \leq X < 47,25$	$29,75 \leq X < 38,50$
Tinggi	$27,75 \leq X < 34,50$	$47,25 \leq X < 60,75$	$38,50 \leq X < 49,00$
Sangat Tinggi	$X \geq 34,50$	$X \geq 60,75$	$X \geq 49,00$

Tabel 7. Statistik deskriptif kepercayaan diri

Parameter	Nilai
N (Valid)	40
Mean	30,48
Median	30,50
Mode	29
Std. Deviation	2,370
Minimum	24
Maximum	35
Rentang Teoritis	9–36

Rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 30,48 (rentang teoritis 9-36) berada pada kategori "Tinggi" (rentang 27,75-34,50). Standar deviasi 2,370 menunjukkan sebaran data yang homogen, diperkuat koefisien variasi 7,78% (di bawah 10%), sehingga tingkat kepercayaan diri atlet dapat disimpulkan relatif seragam.

Tabel 8. Kategorisasi kepercayaan diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 20,25$	0	0%
Rendah	$20,25 \leq X < 27,75$	2	5%
Tinggi	$27,75 \leq X < 34,50$	29	72,5%
Sangat Tinggi	$X \geq 34,50$	9	22,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 8, mayoritas atlet (72,5%) memiliki kepercayaan diri dalam kategori tinggi, 22,5% dalam kategori sangat tinggi, dan hanya 5% dalam kategori rendah. Tidak ada atlet yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum atlet klub livo U-19 memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi latihan maupun pertandingan.

Tabel 9. Statistik deskriptif dukungan orang tua

Parameter	Nilai
N (Valid)	40
Mean	63,95
Median	64,00
Mode	72
Std. Deviation	6,304
Minimum	46
Maximum	72
Rentang Teoritis	18–72

Rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 30,48 (rentang teoritis 9-36) berada pada kategori "Tinggi" (rentang 27,75–34,50). Standar deviasi 2,370 menunjukkan sebaran data yang

homogen, diperkuat koefisien variasi 7,78% (di bawah 10%), sehingga tingkat kepercayaan diri atlet dapat disimpulkan relatif seragam.

Tabel 10. Kategorisasi dukungan orang tua

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 36,75$	0	0%
Rendah	$36,75 \leq X < 47,25$	0	0%
Tinggi	$47,25 \leq X < 60,75$	5	12,5%
Sangat Tinggi	$X \geq 60,75$	35	87,5%
Total		40	100%

Tabel 10 menunjukkan hampir seluruh atlet (87,5%) merasakan dukungan orang tua dalam kategori sangat tinggi dan 12,5% dalam kategori tinggi, tanpa ada yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua atlet klub livo U-19 memberikan dukungan yang kuat, baik secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan.

Tabel 11. Statistik deskriptif motivasi berprestasi

Parameter	Nilai
N (Valid)	40
Mean	41,78
Median	41,50
Mode	41
Std. Deviation	2,860
Minimum	36
Maximum	47
Rentang Teoritis	14–56

Rata-rata skor motivasi berprestasi sebesar 41,78. Berdasarkan tabel 11, rentang kategori tinggi adalah 38,50-49,00, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori "Tinggi" (belum mencapai sangat tinggi karena sangat tinggi memerlukan skor $\geq 49,00$). Standar deviasi yang rendah (2,860; koefisien variasi = 6,84%) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet cenderung seragam dan stabil.

Tabel 12. Kategorisasi motivasi berprestasi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 29,75$	0	0%
Rendah	$29,75 \leq X < 38,50$	0	0%
Tinggi	$38,50 \leq X < 49,00$	38	95%
Sangat Tinggi	$X \geq 49,00$	2	5%
Total		40	100%

Sebanyak 95% atlet berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi dan 5% sangat tinggi, tanpa ada yang berkategori rendah, menunjukkan dorongan internal yang kuat untuk mencapai performa optimal. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan asumsi regresi linier berganda terpenuhi. Uji normalitas dilakukan terhadap

residual regresi (unstandardized residual) menggunakan Shapiro-Wilk ($n < 50$), dengan kriteria data berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

Tabel 13. Hasil uji normalitas residual (shapiro-wilk)

Variabel	Statistic	df	Sig. (p-value)	Keterangan
Residual	0,967	40	0,284	Normal

Karena nilai signifikansi residual adalah 0,284 ($> 0,05$), tabel 13 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. 0,284 ($> 0,05$) adalah nilai signifikansi. Akibatnya, asumsi normalitas terpenuhi. Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara setiap variabel independen dan dependen. Jika nilai Deviasi dari Linearitas (p) lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut dianggap linier.

Tabel 14. Hasil uji linearitas

Hubungan Variabel	Deviation from Linearity (p-value)	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,196	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	0,681	Linear

Temuan tabel 14 menunjukkan hubungan linier antara motivasi berprestasi dan kepercayaan diri ($p = 0,196$), motivasi berprestasi dan dukungan orang tua ($p = 0,681$), serta motivasi berprestasi dan kepercayaan diri ($p = 0,196$). Oleh karena itu, uji linearitas terpenuhi. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan. Kriteria multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Matriks korelasi antar variabel independen juga disediakan sebagai tambahan.

Tabel 15. Matriks korelasi antar variabel independen

Variabel	Kepercayaan Diri (X_1)	Dukungan Orang Tua (X_2)
Kepercayaan Diri (X_1)	1,000	0,273
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,273	1,000

Nilai korelasi antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua adalah 0,273 (kategori rendah), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tidak saling berkorelasi kuat.

Tabel 16. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan Diri (X_1)	0,925	1,081	Bebas multikolinearitas
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,925	1,081	Bebas multikolinearitas

Tabel 16 menunjukkan nilai tolerance 0,925 ($> 0,10$) dan VIF 1,081 (< 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot (Z_{resid} vs. Z_{pred}) menunjukkan titik-titik menyebar acak tanpa pola tertentu, diperkuat uji glejser dengan kriteria

tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05.

Tabel 17. Hasil uji glejser

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri (X ₁)	1,234	0,225	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Orang Tua (X ₂)	0,987	0,330	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas secara statistik tidak ada karena nilai-nilai pada tabel 17 lebih besar dari 0,05. Uji homoskedastisitas terpenuhi. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), koefisien determinasi (R²), dan perhitungan kontribusi efektif dan kontribusi relatif setelah semua pengujian yang diperlukan selesai. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan antara keinginan berprestasi (Y), dukungan orang tua (X₂), dan kepercayaan diri (X₁). Analisis tersebut ditunjukkan pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	21,122	5,415		3,901	0,000
Kepercayaan Diri (X ₁)	0,077	0,082	0,127	2,795	0,043
Dukungan Orang Tua (X ₂)	0,250	0,060	0,562	4,145	0,000

Catatan: Uji yang digunakan adalah two-tailed (dua sisi) dengan df = 37, nilai t tabel = 2,026 pada α = 0,05

Berdasarkan tabel 18, diperoleh persamaan regresi $Y = 21,122 + 0,077X_1 + 0,250X_2$. Konstanta 21,122 mengindikasikan motivasi berprestasi berada pada kategori rendah apabila kedua variabel bernilai 0. Koefisien X₁ (0,077) dan X₂ (0,250) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor masing-masing variabel meningkatkan motivasi berprestasi sebesar nilai koefisiennya, dengan dukungan orang tua memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kepercayaan diri. Uji-t parsial menggunakan t tabel 2,026 (df = 37, signifikansi 5% dua arah), dengan kriteria H₀ ditolak apabila t hitung > t tabel atau p < 0,05.

Tabel 19. Ringkasan hasil uji t (parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Kepercayaan Diri (X ₁)	2,795	2,026	0,043	H ₀ ditolak (signifikan)
Dukungan Orang Tua (X ₂)	4,145	2,026	0,000	H ₀ ditolak (signifikan)

Hipotesis 1 kepercayaan diri memiliki t hitung 2,795 > t tabel 2,026 (p = 0,043 < 0,05), sehingga H₀ ditolak. Koefisien positif (β = 0,077) menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi motivasi berprestasi atlet livo U-19. Hipotesis 2 dukungan orang tua memiliki t hitung 4,145 > t tabel 2,026 (p = 0,000 < 0,05), sehingga H₀ ditolak. Koefisien positif mengonfirmasi bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet. Dukungan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi (β = 0,250), dengan pengaruh lebih besar dibandingkan kepercayaan diri (β = 0,077). Uji-F simultan

menggunakan $F_{\text{tabel}} 3,25$ ($df_1 = 2, df_2 = 37, \alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $p < 0,05$.

Tabel 20. Hasil uji F (simultan) - ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	118,366	2	59,183	10,916	< 0,001
Residual	200,609	37	5,422		
Total	318,975	39			

Tabel 20 menunjukkan $F_{\text{hitung}} 10,916 > F_{\text{tabel}} 3,25$ ($p < 0,001$), sehingga H_0 ditolak dan terbukti bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet livo U-19 Kota Tegal. Koefisien determinasi (R^2) mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap varians variabel dependen, dengan nilai berkisar 0-1 di mana semakin mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang semakin besar.

Tabel 21. Hasil koefisien determinasi (model summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,609	0,371	0,337	2,328

Tabel 21 menunjukkan $R^2 = 0,371$, artinya kepercayaan diri dan dukungan orang tua menjelaskan 37,1% variasi motivasi berprestasi, sedangkan 62,9% dipengaruhi faktor lain. $Adjusted R^2 = 0,337$ mengindikasikan model cukup stabil tanpa overfitting, dengan *Std. Error of the Estimate* 2,328 menunjukkan tingkat prediksi yang memadai. Selanjutnya dilakukan analisis sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen.

Tabel 22. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Variabel	Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
Kepercayaan Diri (X_1)	3,57%	9,62%
Dukungan Orang Tua (X_2)	33,55%	90,38%
Jumlah	37,12%	100%

Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif 3,57% dan sumbangan relatif 9,62%, sedangkan dukungan orang tua jauh lebih dominan dengan sumbangan efektif 33,55% dan sumbangan relatif 90,38%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berprestasi atlet remaja perlu didukung tidak hanya melalui penguatan kepercayaan diri, tetapi juga melalui dukungan orang tua yang aktif dan positif. Selain itu, dilakukan pula uji independent sample t-test untuk mengkaji perbedaan motivasi berprestasi antara atlet laki-laki dan perempuan.

Tabel 23. Hasil uji beda motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	21	42,10	2,850	0,684	38	0,498
Perempuan	19	41,42	2,880			

Tabel 23 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam motivasi pencapaian antara atlet pria dan wanita, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,498 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi pencapaian di antara atlet pria dan wanita relatif sama.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet klub bola voli livo U-19 Kota Tegal. Hasil menunjukkan kedua variabel berpengaruh signifikan, dengan dukungan orang tua sebagai faktor paling dominan (sumbangan relatif 90,38%). Uji hipotesis pertama mengonfirmasi pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi ($t_{hitung} 2,795 > t_{tabel} 2,026$; $p = 0,043 < 0,05$), meski hasil ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologis yang ada. Koefisien positif ($\beta = 0,077$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi motivasi berprestasi atlet.

Hasil ini sejalan dengan teori bahwa kepercayaan diri merupakan faktor psikologis internal penting dalam mendorong pencapaian tujuan (Purnamasari et al., 2022; Irawan et al., 2024). Dalam konteks olahraga, kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan atlet terhadap kemampuan fisik dan mental selama latihan maupun pertandingan (Nisa & Jannah, 2021), di mana atlet dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki tujuan jelas, mampu mengendalikan kecemasan, dan tetap fokus menghadapi tekanan kompetisi (Sanjaya et al., 2025). Karakteristik tersebut berkontribusi langsung terhadap motivasi berprestasi karena atlet meyakini bahwa usahanya akan menghasilkan performa optimal.

Temuan ini sejalan dengan (Dirhamzah et al., 2024) yang menunjukkan pengaruh positif kepercayaan diri terhadap motivasi atlet, serta (Nopiyanto et al., 2022) yang menemukan bahwa latihan imajinasi untuk meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan meningkatkan performa dan motivasi atlet bola voli muda. Dengan demikian, kepercayaan diri bukan hanya bersifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui latihan mental yang terstruktur (Haq et al., 2025; Sumarjo et al., 2025). Meski kepercayaan diri berpengaruh signifikan secara statistik, koefisien regresinya relatif kecil ($\beta = 0,077$) dengan sumbangan efektif 3,57% dan sumbangan relatif 9,62%, menunjukkan hubungan yang lemah meski tetap signifikan.

Hal ini kemungkinan disebabkan karakteristik atlet remaja usia 14-18 tahun yang masih dalam tahap perkembangan psikologis, di mana kepercayaan diri lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti dukungan sosial, pengalaman keberhasilan, dan kualitas pembinaan (Martitin et al., 2025). Atlet U-19 yang masih bergantung pada validasi lingkungan menyebabkan kepercayaan diri belum sepenuhnya menjadi kekuatan internal yang mandiri. Selain itu, kemungkinan terjadi restriction of range karena 72,5% atlet berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen kurang sensitif menangkap variasi kepercayaan diri. Faktor budaya kolektivistik di Indonesia, termasuk Kota Tegal, juga menjadikan dukungan keluarga lebih dominan dibanding faktor internal, berbeda dengan penelitian di budaya barat yang umumnya menempatkan kepercayaan diri sebagai prediktor utama motivasi berprestasi.

Hipotesis kedua terkonfirmasi dengan $t_{hitung} 4,145 > t_{tabel} 2,026$ ($p = 0,000 < 0,05$), serta koefisien positif ($\beta = 0,250$), sumbangan efektif 33,55%, dan sumbangan relatif 90,38%, menjadikan dukungan orang tua sebagai faktor paling dominan dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan (Prasetyo & Yunarta, 2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua

berkaitan kuat dengan motivasi berprestasi individu. (Gani et al., 2022) menunjukkan peran penting orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan perkembangan karier atlet muda, sementara (Jannah et al., 2022) menemukan bahwa dukungan orang tua mampu meningkatkan motivasi berprestasi bahkan dalam situasi sulit seperti pandemi.

Dalam penelitian ini, dukungan orang tua mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan berupa perhatian, fasilitas latihan, nasihat, serta apresiasi terhadap usaha dan prestasi atlet (Macarau & Stevanus, 2022; Rosyadi, 2024; Sovarinda et al., 2024). Kombinasi berbagai bentuk dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan psikologis atlet. Dominannya pengaruh dukungan orang tua dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pada usia 14-18 tahun, keluarga masih menjadi sumber utama dukungan sosial yang memberikan rasa aman, stabilitas emosional, dan dukungan terhadap pilihan karier olahraga (Puspita et al., 2024; Jahrir & Hasyim, 2024).

Dalam budaya kekeluargaan yang kuat di Kota Tegal, peran orang tua menjadi semakin krusial dalam membentuk motivasi berprestasi atlet remaja. Berbagai bentuk dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan psikologis atlet. Pada usia 14-18 tahun, keluarga masih menjadi sumber utama dukungan sosial; meskipun pengaruh teman sebaya mulai meningkat, orang tua tetap memberikan rasa aman, stabilitas emosional, dan dukungan karier olahraga anak (Puspita et al., 2024; Jahrir & Hasyim, 2024). Dalam budaya kekeluargaan yang kuat di Kota Tegal, peran orang tua semakin penting dalam membentuk motivasi berprestasi atlet remaja. Dominasi dukungan orang tua dengan sumbangan relatif 90,38% bersifat relatif terhadap variabel yang diteliti, bukan mutlak apabila variabel lain seperti peran pelatih, fasilitas, atau teman sebaya turut dianalisis, kontribusinya dapat berubah.

Dominasi ini juga perlu dipahami dalam konteks karakteristik responden remaja dan budaya kolektivistik Kota Tegal. Selain itu, ditemukan *ceiling effect* pada variabel dukungan orang tua, ditunjukkan oleh nilai mode 72 (nilai maksimum) dan 87,5% atlet pada kategori sangat tinggi, sehingga variasi data menjadi terbatas. *Restricted range* akibat *ceiling effect* dapat mengurangi kekuatan statistik pada uji korelasi dan regresi, meski dalam penelitian ini hubungan tetap signifikan. Kondisi ini juga mengindikasikan kemungkinan *social desirability bias*, yaitu kecenderungan atlet memberikan jawaban yang dianggap paling baik atau sesuai harapan peneliti maupun orang tua.

Atlet remaja mungkin enggan mengakui kurangnya dukungan orang tua karena dianggap tidak sopan dalam budaya Indonesia, sehingga instrumen yang digunakan pun kemungkinan kurang sensitif membedakan tingkat dukungan antar atlet. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet, ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 10,916 > F_{tabel} 3,25$ dengan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 37,1% variasi motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 62,9% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berprestasi merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Fitri et al., 2025; Kurniawan et al., 2021).

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri berperan sebagai faktor internal, sedangkan dukungan orang tua menjadi faktor eksternal yang bersama-sama membentuk motivasi berprestasi atlet. Hasil ini juga mendukung teori *Albert Bandura* yang menyatakan bahwa perilaku manusia, termasuk motivasi berprestasi, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

personal, lingkungan, dan perilaku individu itu sendiri. Atlet yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mendapat dukungan kuat dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku berprestasi yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan diri atlet sekaligus meningkatkan dukungan dari lingkungan, sehingga membentuk lingkaran positif (*virtuous cycle*) (Dirhamzah et al., 2024; Abinaskholani & Nurrachmad, 2024).

Namun, kontribusi simultan sebesar 37,1% tergolong moderat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel berpengaruh signifikan, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi motivasi berprestasi atlet. Faktor-faktor tersebut antara lain. Peran pelatih, seperti gaya kepemimpinan, komunikasi, metode latihan, dan pemberian umpan balik yang dapat memengaruhi semangat atlet (Jannah et al., 2022; Munawija & Firman, 2024). Lingkungan teman sebaya, termasuk dukungan tim, persaingan sehat, dan solidaritas yang dapat meningkatkan motivasi latihan (Prasetyo & Yunarta, 2023). Fasilitas dan sarana prasarana, seperti kualitas lapangan, perlengkapan latihan, dan program pembinaan yang memadai (Siregar et al., 2024; Fadhillah et al., 2023).

Pengalaman keberhasilan dan kegagalan, karena pengalaman kompetisi dapat memengaruhi motivasi serta cara atlet memaknai kegagalan (Raihanati & Wahyudi, 2021). Kematangan emosi dan tujuan hidup, di mana atlet yang memiliki visi masa depan yang jelas cenderung memiliki motivasi lebih tinggi (Lestari & Dewi, 2022; Pratama & Yuliastrid, 2022). Dukungan klub dan manajemen, termasuk sistem pembinaan, kebijakan klub, dan penghargaan terhadap prestasi atlet (Alhafis et al., 2024; Rasyid & Muharani Ms, 2025). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis, sosial, dan lingkungan yang saling berkaitan.

Penelitian ini memiliki keunikan karena dilakukan di Kota Tegal dengan karakteristik sosial budaya yang khas: masyarakatnya menjunjung nilai religius, kekeluargaan, dan tradisi, sehingga pola asuh cenderung kolektivistik dan keluarga menjadi pusat pengambilan keputusan, menjadikan dukungan orang tua sangat dominan terhadap motivasi anak dalam olahraga. Selain itu, ekosistem bola voli di Kota Tegal yang aktif dengan berbagai kompetisi rutin dari pemerintah daerah, sekolah, maupun klub (Alhafis et al., 2024; Rasyid & Muharani, 2025) turut mendukung perkembangan motivasi dan prestasi atlet remaja. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang kompetitif sekaligus memberi kesempatan bagi atlet untuk menguji kemampuan mereka.

Namun, tingginya tuntutan prestasi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis, sehingga dukungan orang tua menjadi penting sebagai penyangga stres kompetisi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proporsi atlet laki-laki dan perempuan relatif seimbang (52,5% : 47,5%), yang menandakan bahwa bola voli tidak lagi dipandang sebagai olahraga yang didominasi laki-laki. Temuan ini sejalan dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam olahraga di tingkat nasional. Hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa atlet laki-laki dan perempuan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tidak berbeda signifikan ($\text{sig.} = 0,498$), sehingga jenis kelamin bukan menjadi faktor penentu motivasi dalam penelitian ini.

Meskipun sebagian besar penelitian mendukung temuan tersebut, beberapa studi di budaya barat, seperti di Amerika Serikat dan Eropa, menemukan hasil berbeda. Pada atlet usia dewasa, kepercayaan diri atau *self-efficacy* sering kali menjadi prediktor yang lebih kuat terhadap motivasi berprestasi dibandingkan dukungan orang tua. Perbedaan temuan ini dipengaruhi oleh budaya dan usia. Pada budaya individualistik, kepercayaan diri lebih dominan, sedangkan pada budaya kolektivistik dukungan keluarga lebih berperan. Usia juga memengaruhi kemandirian

atlet. Sebagai contoh (Martitin et al., 2025) menemukan kepercayaan diri lebih kuat pada atlet usia 20-30 tahun di Australia yang lebih mandiri. Sebaliknya, pada atlet remaja yang masih bergantung pada orang tua, dukungan keluarga cenderung lebih dominan. Karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual pada atlet remaja klub lokal di Kota Tegal dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya perlu menguji pada usia dan budaya yang berbeda.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet klub bola voli livo U-19 Kota Tegal, baik secara parsial (kepercayaan diri: $t = 2,795$, $p = 0,043$, $\beta = 0,077$; dukungan orang tua: $t = 4,145$, $p = 0,000$, $\beta = 0,250$) maupun simultan ($F = 10,916$, $p < 0,001$, $R^2 = 37,1\%$). Dukungan orang tua menjadi faktor paling dominan (SR = 90,38%) dibanding kepercayaan diri (SR = 9,62%), sehingga peningkatan motivasi berprestasi atlet remaja akan lebih efektif melalui penguatan kepercayaan diri sekaligus keterlibatan orang tua yang positif, konsisten, dan mendukung kemandirian atlet.

Keterbatasan penelitian ini mencakup desain korelasional yang tidak memungkinkan inferensi kausal, sampel terbatas satu klub ($n = 40$), serta potensi *ceiling effect* dan *social desirability* bias pada pengukuran dukungan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, melibatkan lebih banyak klub dan responden, menerapkan pendekatan multi-informan (atlet, orang tua, pelatih), serta menambahkan variabel lain seperti peran pelatih dan dukungan teman sebaya guna menjelaskan 62,9% variasi motivasi berprestasi yang belum terjelaskan dalam model ini.

Pernyataan Penulis

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel berjudul “analisis kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet klub bola voli livo U-19 Kota Tegal” merupakan karya asli saya, belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang dalam proses publikasi di jurnal lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Abinaskholani, R., & Nurrachmad, L. (2024). Komunikasi Interpersonal Manajemen, Pelatih, dan Atlet Bolabasket Putri dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 14*(5), 344-350.
<https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/1955>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara, 1*(3), 430-448.
<https://glorespublication.org/index.php/jupenus/article/view/350>
- Alhafis, M. H., Putra, I. B., & Kusuma, A. I. (2024). Tantangan 14 Hari Terbaik: Perjalanan Menjadi Pemain Tim Nasional Sepak Bola U23 Indonesia. *Jurnal Ilmiah ADIRAGA, 10*(2), 44-57.

- Darmawan, R. R. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang tua dan Peran Pelatih Terhadap Kecemasan Atlet Bola Voli "Club Bravo Jombang."* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dirhamzah, A. A., & Alwi, M. A. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Anggar di Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 222-237. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4916>
- Fadhillah, M. R., Resti, S., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Model Interaksi Langsung Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah dan Passing Atas dalam Permainan Bola Volly Terhadap Sikap Kerja Sama Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 09(22), 535-543. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7106>
- Febrinita, F., Puspitasari, W. D., & Kurniawati, N. (2025). Instrumen Kuesioner untuk Mengukur Kemandirian Belajar Matematika pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(3), 978-989. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3333>
- Fitri, K., & Elfida, D. (2025). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 13(1), 18-33. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/index.php/PI/article/view/3090>
- Gani, R. A., Setiawan, E., Mahardhika, D. B., & Syamsudar, B. (2022). Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 105-116. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5176>
- Halim, R. D. P., & Wijaya, F. J. M. (2022). Komposisi Tubuh dan Status Antropometri Atlet Puslatda Senam Artistik Gymnastik Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 141-146. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/44460>
- Haq, A. D., Priambodo, A., & Darisman, E. K. (2025). Analisis Peran Pelatih dalam Pengembangan Mental Juara. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(3), 769-776. <https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/844>
- Irawan, S., Haryani, M., Mile, R., Prasetyo, A., & Isnanto, J. (2025). Sinergi Fisik dan Mental dalam Optimalisasi Shooting (Daya Ledak Otot Tungkai dan Percaya Diri Pemain Ssb Psts Tabing). *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 180-187. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/16529>
- Jahrir, A. S., & Hasyim, M. Q. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak pada Olahraga Senam. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1435-1444. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2095>
- Joko, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Hidayanti & S. S. Aulia, Eds.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi berprestasi olahraga pada atlet pelajar ketika pandemi COVID-19 di Jawa Timur. *Paedagoria*, 13(1), 60-65. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.8082>
- Kenanto, C. E. L. (2023). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Tendangan Penalti Pemain Sepakbola Putri Mataram Sleman.* Universita Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, A. W., Wijayanto, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2021). *Psikologi Olahraga*

- (Mu'arifin, Ed.). Akademia Pustaka.
- Kurniawan, J. A. (2022). *Motivasi Atlet dalam Mengikuti Latihan Bola Voli di Maguwoharjo Volleyball Club (MVC)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, A., & Dewi, RC (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi menuju Puncak Performa pada Atlet Bola Basket di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 10* (03), 179-184. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48335>
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini . *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 3*(2), 153–167. <https://e-journal.stak-pesat.ac.id/index.php/edulead/article/view/113>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Martitin, I., Majdi, M. Z. Z., & Zulfiani, H. (2025). Hubungan Konsep Diri dan Self-Esteem Terhadap Kepercayaan Diri pada Atlet Panjat Tebing Ditinjau Dari Jenis Kelamin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(2), 8641-8651. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3007>
- Munawija, A., & Firman, F. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dari Orangtua dengan Optimisme Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *ARZUSIN, 4*(4), 698–712. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3422>
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Bela Diri. *Character Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(3), 36-45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41165>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Ilahi, B. R., & Widodo, L. (2022). Pengaruh Latihan Imagery Terhadap Kepercayaan Diri Atlet. *Jurnal Patriot, 4*(1), 48-57. <https://doi.org/10.24036/patriot.v4i1.834>
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Akademik dan Olahraga Pada Atlet. *Jurnal Porkes, 6*(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713>
- Pratama, S. R., & Yuliasstrid, D. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Inkai Dojo Warrior Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 10*(04), 41-46. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48708>
- Purnamasari, I., Febrianty, M. F., & Novian, G. (2022). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Atlet Judo pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Patriot, 4*(1), 95-104. <http://patriot.pppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/825>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158, 1*(2), 51-63. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/41>
- Raihanati, E., & Wahyudi, A. (2021). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bolavoli Pemain Pra Junior di Kabupaten Kudus Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 2*(1), 222-â.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/inapes/article/view/43972>
- Rasyid, H. M., & Ms, N. M. (2025). Meningkatkan Minat Olahraga Voli Masyarakat Desa Kubang Utara Sikabu Melalui Penyelenggaraan Tournament Volleyball. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2302–2309. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2712>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>
- Sanjaya, R. S., Yulisatria, G., & Aditya, R. (2025). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Performa Bertanding Pemain Futsal Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 13(3), 462-473. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/4694>
- Santoso, S. (2023). *Panduan Lengkap SPSS 27*. PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, F. S., Tambunan, R. S. P., Simamora, F. D., Situmorang, D., & Sitorus, K. (2024). Analisis peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani dan keolahragaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 157-167. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4639>
- Saputra, R., Saputra, D. I. M., Pilitan, R. B., Putra, I. M., Hendra, J., & Wulandari, T. (2025). Social Interaction Dynamics and Motivation of Youth Football Players: Dinamika Interaksi Sosial dan Motivasi Pemain Sepak Bola Usia Muda. *Academia Open*, 10(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12084>
- Sovarinda, I., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Widyarini, T. P., & Fauzi, Z. A. (2024). Apresiasi dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa di SDN Sungai Andai 3. *Joyful Learning Journal*, 13, 73–82. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/17989>
- Sumarjo, S., Amirzan, A., Yahya, M., & Lestari, I. (2025). Penerapan Mental Imagery Training Sebagai Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri dan Performa Atlet Muda. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2202-2215. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1304#google_vignette
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780-789. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1070>